

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid At Taqwa Banjarmasin

Masjid At-Taqwa di Banjarmasin didirikan pada tahun 1964. Masjid ini terletak di pinggir jalan raya Jl. Ahmad Yani Km 4,5 No. 365, Kebun Bunga Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235, letak Masjid ini sangat strategis berada di pinggir jalanraya berdekatan dengan kampus UIN Antasari. Masjid ini dahulunya ialah Musholla yang kemudian dijadikan Masjid karena permintaan petuah (tokoh) masyarakat dan juga yang lainnya maka ditingkatkanlah kedudukannya menjadi Masjid. Pada zaman dahulu di sepanjang jalan Ahmad Yani km 1 sampai dengan km 12 keberadaan Masjid atau Musholla belum ada, sehingga para tokoh masyarakat saat itu berinisiatif untuk melakukan pembangunan sebuah langgar/ Musholla di lokasi MasjidAt-Taqwa yang ada sekarang.

Para tokoh yang berperan pada saat itu lumayan banyak diantaranya adalah Bapak Ir. H. Muhammad Said, mantan Gubernur Kalsel yang saat itu menjabat sebagai kepala Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Selatan, beliau berkedudukan sebagai penasehat, bapak guru Syahrul sebagai ketua, bapak H. Arpan sebagai wakil ketua, bapak H. Samidri sebagai sekretaris, bapak H. La Mangga sebagai bendahara

dan masih banyak lagi tokoh yang sangat berperan dalam pembangunan Masjid At- Taqwa. Masjid At-Taqwa saat ini ditangani oleh Yayasan dan Badan Pengelola, untuk periode tahun 2016-2021 diketuai oleh H. Achmad dan Sekretaris Dr. Ir. H. Sanusi, M.I.Kom.

2. Visi dan Misi serta Tujuan Pemanfaatan Masjid A-Taqwa Banjarmasin

Masjid At-Taqwa Banjarmasin berdiri sejak tahun 1960- an, dan termasuk Masjid yang relatif tua di Kota Banjarmasin selain Masjid Sultan Surianysah Kuin, Masjid Jami Sungai Jingah, Masjid Jami Teluk Dalam dan Masjid yang lainnya, Masjid At-Taqwa ini sudah mengalami beberapa kali renovasi fisik.

a. Visi

“Menjadikan Masjid yang makmur dalam kegiatan ibadah dan dakwah untuk pembinaan umat”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan ibadah fardhu berjamaah.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan amaliyah sunnah.
- 3) Melaksanakan kegiatan dakwah dan pengajian secara rutin.
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur“an untuk anak-anak dan orang dewasa.
- 5) Melaksanakan pelayanan Ambulance, pengelolaan zakat dan qurban.
- 6) Mengelola dan mengembangkan perpustakaan Masjid.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan Masjid yang aktif dalam kegiatan ibadah dandakwah.
- 2) Menjadikan masyarakat atau jamaah aktif memakmurkan Masjid.
- 3) Mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

3. **Struktur Organisasi Masjid At-Taqwa Banjarmasin**

Agar manajemen Masjid dapat berjalan dengan baik, dibuatlah struktur kepengurusan organisasi. Mengenai struktur organisasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk berikut:

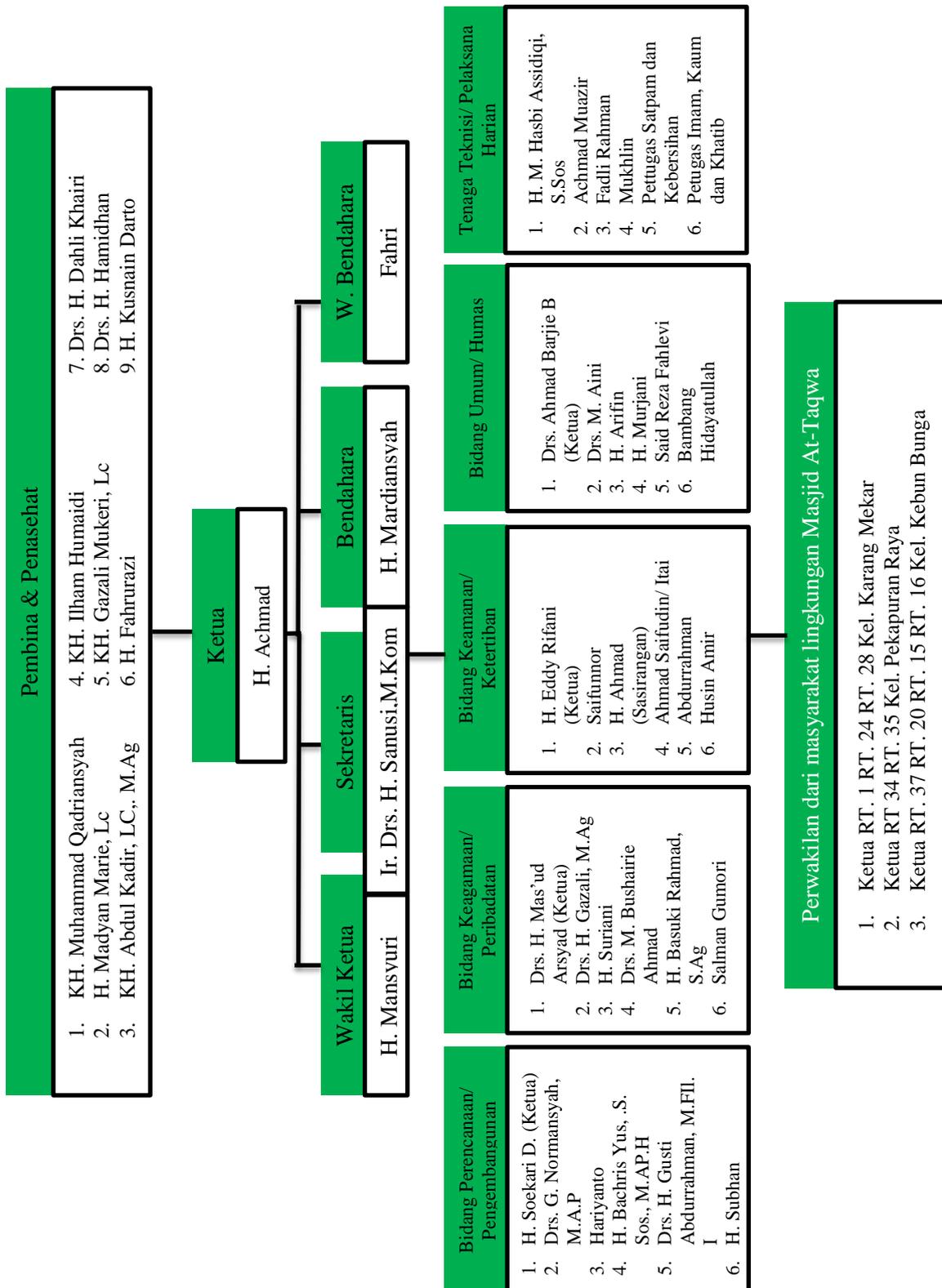
Tabel II. Susunan Pengurus Yayasan At-Taqwa Banjarmasin

SK MENKUM HAM RI**NOMOR AHU-0006031.AH.01.04. TAHUN****2017AKTA NOTARIS NO. 15**

Pembina	Ketua	Pengawas
Ketua : Drs. H. Dahli Khairi	Ketua Umum : Dr. Ir. H. Sanusi, M.I. Kom	Ketua : H. Rislani
Anggota : Drs. H. Hamidhan	Ketua : Dr. H. Ahmad Barjie Mulkis	Anggota : Muhammad Qadriansyah
H. Manaf Fajri	Wakil Ketua : Tamjid Nor, S. Ag, M.Pd. I	Hermasnyah SH
H. Arifin Noor	Wakil Sekretaris : Hamdani	H. Sabransyah
Drs. Muhammad Bushairie Ahmad	Bendahara : Drs. H. Nurmansyah	Rahmad
	Wakil Bendahara : Drs. Muhammad Aini	

Tabel III. Pengurus Badan Pengelola Masjid At-Taqwa KM. 4,5

Periode 2016-2021



Tabel IV. Struktur Angkatan Muda Masjid Besar At-Taqwa KM. 4,5

Banjarmasin

Ketua : Muhammad Imam

Sekretaris : Muhammad Fadhiel

Bendahara : Rahmawati

Anggota :

Agung Abdillah Himayanto, Satriadi, Hafizah, Muhammad Nasrullah, Norma Rahmawati, Dewi Ayu Kamelia, Nurulia Rahmi, Lita Ayu Firdausa, Mahmudah Hasanah, Rizky Maulita, Yulia Agustina, Zachrotun Sulistiawati, Anisa Rahmi, Hidayatun Nissa, Kusmayanti, Muhammad Ishaac, Muhammad Khairiri, Nor Fajerina, Titin Sutrianti, Amelia Kamal, Supiah, Nurulia Rahmi, Pitria, Munawaroh, Fatimah, Rizky Ramadhan, Anni Faizah, Atika Awaliyah, Kurnia Maulida, Norhayati, Fitria Yani, Jainah, Hendra Maulana Saputra, Indah Purnama Sari, Zulaicha Sulistiawati, Nur Bainah, Risna Tiana, Riani Mahrita, Putri Arien Pratiwi, Nor Jainah, Dhea Fadilla Azzahra, Hanan, Evika Cahya Murti, Khairunnisa, Masniah, Muhammad Arif Abdul lah, Nadia Safitri, Siti Habibatussa'diah, Abdul Bari, Nanda Qamariah, Muhammad Robbil, M. Rasyid Ridha, Lia Fauziah, Winda Safitri, Erlin Wahyu Pratama, Norhasanah, Armi Achmad, Muhammad Hafi, Nur Hafidzatul Najwa, Ratih, Syarwani, Muhammad Fathullah, Aminatul Aufa, Ikhpa Wrdayanti, M. Abdul Latif, Norlaila, Ria Aditya Mayangsari, Sii Nurul Afizah, Muhammad Nuril Anwar, Ahmad Fadhurrahman, Ending Kurniawati, Hamidah, Nida'ul Khairiah, Raudhatunnisa, Sinta Nurwaqiah, Kiki Nurjannah, Murni, Noor Ridha Kamaliah, Sadad, Syamsuddin Noor.

Tabel V. Daftar Nama pengajar dan Panitia Bina Belajar

Ketua : Muhammad Robbil

Sekretaris 1 : Fitri Yani

Sekretaris 2 : Hafizah

Bidang Administrasi : Citra Rahma Hayani

Anggota : 1. Zahratun Sulistiawati

2. Dzelin

3. Hanan

4. Norma Rahmawati

Bidang perlengkapan : Hendra Maulana Saputra

Anggota : 1. M. Nasrullah
 2. Zulaicha Sulistiawati
 3. M. Arif Abdullah
 4. Kurnia Maulida

Bidang Pubdekdok : M. Abdillah Agung Himayanto

Anggota : 1. Wardi
 2. M. Noor
 3. Nur Ula Safarina

Bidang Konsumsi : Muhammad Akmal

Anggota : 1. Linda, 2. Bainah

Pengajar :

Alifsyah Meliliana, Asyiatul Ulaa, Elli Rahah, Hafizah, Hendra Maulana Saputra, Muhammad Robbil, Nor Aisyah, Nor Hasanah, Norma Rahmawati, Qurratul Ain, Siti Norah, Yulia Agustina, Zulaicha Sulistiawati, Amelia Kamal, Dewi Ayu Kamelia, Fitri Yani, Hanan, Muhammad Andriannor, Nadia Safitri, Nor Khafifah, Nor Jainah, Nurbainah, Siti Habibatussa'diah, Syaidah, Zachrotun Sulistiawati.

Tabel VI. Daftar Nama Ustadz-ustadzah serta murid-murid Bina

Belajar

No	Nama	Kelas	Pengajar
1.	Jihan	TK	
2.	Nur Amelia Azizah	TK	Zahratun
3.	Yuda Ramadan	TK	
4.	M. Samsuri	TK	
5.	M. Febri	TK	Dewi
6.	Reza	TK	
7.	Alya Nur Ramadhani	SD 1	
8.	Alisa	SD 1	Hanan
9.	Fitri Agustina	SD 1	

10.	Maisarah	SD 1	Halidah
11.	M. Rifky	SD 1	
12.	M. Rizky	SD 1	
13.	Muhammad Andika	SD 1	Hafizah
14.	Nurlatifa Salsabela	SD 1	
15.	Putri Sintiya	SD 1	
16.	Rusmila	SD 1	Amelia Kamal
17.	Salsa Nabila Putri	SD 1	
18.	Zahra Rosmiyati	SD 1	
19.	M. Vicky Radithya	SD 2	Jainah
20.	Selvia Ramadhani	SD 2	
21.	M. Fadhil	SD 2	
22.	Subhan	SD 3	Nurbainah
23.	Tomy Kurniawan	SD 3	
24.	Jesika Fitriana	SD 3	
25.	Caterina	SD 4	Quratu" Ain
26.	Felipseptian Suandi	SD 4	
27.	Siti Jainab	SD 4	
28.	Sabana Azmi	SD 4	Zulaicha
29.	M. Aldianor	SD 4	
30.	M. Ramadhani	SD 4	
31.	M. Risky	SD 4	

32.	Rusbawati	SD 4	Yulia
33.	Salbiah	SD 4	
34.	M. Rusdi	SD 4	Siti Sarah
35.	Raffa Wijaya	SD 4	
36.	Vina Arizka	SD 4	
37.	Yasmin	SD 4	
38.	Aldi Al Azhar	SD 5	
39.	M. Roihansyah	SD 5	Elly
40.	M. Salim	SD 5	
41.	Mauliana	SD 5	
42.	Rudiannor	SD 5	Norma Rahmawati
43.	Putri Agustina	SD 5	
44.	Reza Maulana	SD 5	
45.	Amelia Putri	SD 6	
46.	Farhat Abdillah	SD 6	Nadia Safitri
47.	Intan Nuraini	SD 6	
48.	Ismi Zakiya	SD 6	
49.	Mustika Dewi	SD 6	Alfisyah Meiliana
50.	Nur Raudah	SD 6	
51.	M. Syauqi Al- Faruq	SD 6	
52.	Rafli	SD 6	Habibah
53.	Adriansyah	SMP 1	

54.	M. Risqi Ramadhany	SMP 1	M. Adriannor
55.	M. Aattar Hasimi	SMP 1	
56.	M. Yasin Fadillah	SMP 1	Khofifah
57.	Seftia Erianti	SMP 1	
58.	Uswatun Hasanah Fuan Safa	SMP 1	Saidah
59.	Hana Kartini	SMP 1	
60.	Uswatun Hasanah	MTS 2	

Tabel VII. Gambaran Informan

No	Nama	Keterangan
1.	H. M. Hasby Assidiqi	Takmir Masjid (Pelaksana
2.	Marlina	Jemaah Majelis Taklim
3.	Hartati	Jemaah Majelis Taklim
4.	Muhammad Robbil	Ketua Pelaksana Bina Belajar sekaligus guru Bina Belajar
5.	Yuliyana	Orang Tua Murid (Bina Belajar), Sekaligus Jemaah Majelis Taklim
6.	Caterine	Anak Murid Bina Belajar
7.	Nina Yasmina	Orang tua murif Bina Belajar, sekaligus Jemaah Majelis Taklim
8.	Ahmad Royyan	Anak Murid Bina Belajar

4. Letak Geografis

Letak Masjid At-taqwa Banjarmasin berada dipinggir jalan raya JL. Ahmad Yani KM. 4,5 No. 365, Kebun Bunga Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235, letak Masjid ini sangat strategis berada di pinggir jalan raya berdekatan dengan kampus UIN Antasari dan Komplek Bina Brata Banjarmasin.

Masjid At-Taqwa Banjarmasin juga memiliki ruang kantor sebagai tempat administrasi Masjid, yang berisi arsip-arsip, laptop, lemari, meja, dan juga ditambah ruang baru yang berada disamping ruang kantor yang di dalamnya terdapat meja, kursi, CCTV, yang sering di gunakan untuk tempat rapat/ tempat para remaja Masjid at- taqwa untuk berdiskusi. Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia di Masjid at-taqwa yang diberikan untuk kenyamanan umat untuk beribadah yaitu ada mukena dan sejadah yang selalu harum dan tersusun rapi dilemari, Al-Qur'an, kitab-kitab, tasbih, lemari, kipas angin, CCTV, AC, TV, kulkas, minuman aqua, perpustakaan, mobil ambulans, peralatan untuk jenazah bahkan dapur Masjid yang isinya hampir lengkap yang sering digunakan pada saat jum'at taqwa/ warung sedekah serta untuk acara-acara besar yang lainnya.

Masjid At-Taqwa Banjarmasin juga menyediakan ada 3 buah rumah di belakang Masjid yang diperuntukan untuk imam, muazin dan kaum. Adapun di belakang Masjid juga terdapat yayasan Masjid at-taqwa Banjarmasin Madinatu Taqwa yang diisi oleh anak-anak untuk belajar Al-Qur'an serta terdapat area tempat wudhu dan kamar kecil yang berpisah

antara laki-laki dan perempuan. Di sana juga terdapat lahan parkir motor yang cukup luas di belakang Masjid dan terdapat bangunan baru yang akan segera rampung yang nantinya digunakan untuk Tahfizh Qur'an. Adapun untuk parkir mobil biasanya di depan Masjid akan tetapi jika lahan parkir Masjid tidak muat lagi maka bisa parkir di depan pagar Masjid, semisal pada saat ada acara-acara besar atau salat Jum'at, biasanya.¹

5. Kegiatan yang dilaksanakan di Masjid At-Taqwa Banjarmasin

Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Bina Belajar yang diadakan oleh para panitia remaja Masjid besar at-taqwa yang diadakan setiap 1 minggu sekali di hari minggu setiap siang selesai salat dzuhur dibawah pengawasan angkatan Muda Remaja Masjid Besar at-taqwa Banjarmasin. Sebelum kegiatan Bina Belajar dimulai biasanya mengaji bersama-sama kemudian membaca doa sebelum memulai belajar kemudian kembali ke tempat masing-masing untuk belajar.

Adapun kegiatan kajian majelis hampir setiap hari terdapat pelaksanaan majelis rutin yang diadakan oleh takmir Masjid dengan menghadirkan ustadz/ ustadzah dengan kajian yang berbeda-beda seperti pengajian kitab Tafsir Al-Qur'an, Fiqih, Tasawuf dan pembelajaran Islam yang lainnya. Ada juga acara ataupun agenda besar yang dilaksanakan di Masjid At-Taqwa seperti pengajian Maulud an setiap tahun, pembagian sembako kepada fakir miskin yang ada di Banjarmasin, mulai dari agenda tahunan, bulanan, mingguan serta harian yang terlaksana di Masjid At-

¹Wawancara dengan pak Hasbi selaku takmir Masjid At-Taqwa Banjarmasin, Banjarmasin pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 11 pagi.

Taqwa Banjarmasin.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam Non formal (Studi Kasus Majelis Taklim dan Bina Belajar di Masjid At-Taqwa Banjarmasin) yang akan disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang didapat dalam penelitian ini baik melalui teknik Observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Uraian penyajian data ini akan diuraikan berdasarkan fokus masalah, yaitu bagaimana pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam Non Formal (Studi Kasus Majelis Taklim dan Bina Belajar di Masjid At-Taqwa Banjarmasin) dan Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam Non Formal (Studi Kasus Majelis Taklim dan Bina Belajar di Masjid At-Taqwa Banjarmasin) yang didapat melalui wawancara serta dokumentasi.

Pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam Non formal memiliki peran yang sangat penting dalam memakmurkan Masjid dan mencerdaskan masyarakat sekitar seperti anak-anak dalam usia dini, remaja maupun dewasa untuk menambahkan pengetahuannya tentang ilmu agama. Agar pencapaian dalam memanfaatkan Masjid untuk mendapatkan pembelajaran yang positif , membina, memperbaiki akhlak serta memberikan energi positif di lingkungan sekitar Masjid.

Sesuai dengan Hasil Observasi, wawancara serta dokumentasi di

lokasi penelitian yaitu di Masjid At-Taqwa Banjarmasin.

Ungkapan dari bapak Hasbi selaku takmir Masjid At-Taqwa Banjarmasin ketika ditanya tentang seperti apa gambaran kegiatan – kegiatan pendidikan agama di masjid at- taqwa.

*“aku (saya) selaku takmir Masjid mewakili semuanya, memiliki niat serta tujuan untuk membantu memakmurkan rumah Allah yang sangat mulia ini, dengan cara memakmurkan Masjid ini. Salah satunya dengan selalu menghadirkan kegiatan majelis taklim baik itu majelis taklim ibu-ibu atau umum untuk para jemaah/ masyarakat sekitar, dalam upaya memakmurkan Masjid ini juga kami berusaha untuk memberikan ilmu pendidikan Islam yang mana itu yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari yang sangat berguna bagi kehidupan mereka semisal pembelajaran fiqih, tasawuf, tauhid dan lainnya dengan melalui perantara ustadz-ustadzah yang diminta untuk mengisi ceramah di Masjid, dalam penyampaian kajian majelisnya terkadang ada ustadz yang sudah siap dengan kitabnya sendiri, dan ada juga dari permintaan kami untuk mengisi majelis dengan kitab yang sudah ditentukan, kami disini juga dari anak-anak panitia remaja mengadakan kegiatan Bina Belajar yang merupakan ide-ide dari panitia remaja yang diperkenankan khusus untuk anak-anak fakir miskin serta dhuafa dan yatim piatu, Masjid at taqwa ini memiliki banyak lembaga-lembaga pembelajaran seperti tpa, madinatu taqwa tapi itu semua berada di bawah naungan lembaga Masjid at-taqwa, sedangkan bina belajar ini baru-baru saja di buat oleh panitia remaja Masjid at-taqwa banjarmasin”.*²

Dari pembicaraan di atas yang diungkapkan oleh bapak Hasbi, maka dari itu selaku masyarakat di sekitar harus memiliki bekal ilmu pengetahuan agama untuk kehidupan, sebagaimana untuk modal hidup bermasyarakat yang beragama.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada Jum’at 5 Februari 2021 dengan takmir Masjid yaitu pak Hasbi memberitahukan jadwal-jadwal

²Wawancara dengan pak Hasbi selaku takmir Masjid At-Taqwa Banjarmasin, Banjarmasin pada tanggal 5 Februari 2021

kegiatan kajian majelis yang diadakan di Masjid at-taqwa Banjarmasin, yaitu:

1. Hari Senin, (Malam Selasa), Kajian Tauhid, Kitab “Aqidatunnajin” yang diajarkan oleh KH. Muhammad Qaderiansyah kepada jemaah Masjid at-taqwa Banjarmasin pada pukul 18:30 – 20:30.
2. Hari Selasa, (Malam Rabu), Kajian Fiqih, Kitab “ Fathul Muin” yang diajarkan oleh Dr. Hairul Hudaya, M.Ag kepada jemaah Masjid at-taqwa Banjarmasin pada pukul 18:30 – 20:30.
3. Hari Rabu, (Malam Kamis), Kajian Tasawuf, Kitab “ Ittihaful Muslim Bina Warada Fit Tardhib wa Tartib” yang diajarkan oleh H. Gazali Mukeri, LC kepada jemaah Masjid at-taqwa Banjarmasin pada pukul 18:30 – 20:30.
4. Hari Kamis, (Malam Jum’at), Tafsir Al-Qur’an yang diajarkan oleh KH. Madyan Noor Mar’je, LC. Kepada jemaah Masjid at-taqwa Banjarmasin pada pukul 18:30 – 20:30.
5. Hari Jum’at, (malam Sabtu), Tafsir Al-Qur’an yang diajarkan oleh KH. Madyan Noor Mar’je, LC. Kepada jemaah Masjid at-taqwa Banjarmasin pada pukul 18:30 – 20:30.
6. Hari Minggu, (Malam Senin), pembelajaran yang diajarkan oleh H. Humaidi Ilham kepada jemaah Masjid at-taqwa Banjarmasin pada pukul 18:30 – 20:30.

Kemudian dilanjutkan kembali dengan adanya pengajian ibu-ibu yang diadakan setiap Jum’at pagi yang dimulai sekitar pukul 08.30- 10.30 pagi

yang penceramah mulanya diisi oleh guru laki-laki kemudian diganti dengan ustadzah yang setiap 2 minggu 1 kali bergantian.

Dalam programnya sendiri Masjid at-taqwa juga menghadirkan kuliah subuh yang bisa diikuti oleh jemaah yang hanya ingin melaksanakan salat subuh berjemaah ataupun ikut menghadiri kuliah subuh yang dilaksanakan pada subuh Rabu, subuh Ahad, subuh Jum'at yang dilaksanakan saat selesai kuliah subuh.

Dalam bab ini juga akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian dengan coba memberikan pertanyaan terhadap penelitian yang dilakukan terhadap perwakilan informan ditemukan jawaban tentang pertanyaan yang ditanyakan sebagai berikut:

- a. pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam Non formal di Masjid At-Taqwa dalam majelis taklim dan bina belajar

Dalam hal pemanfaatan bapak Hasbi selaku takmir Masjid at-taqwa Banjarmasin memberikan tanggapan bahwasanya Masjid Masjid dijadikan sebagai tempat pendidikan Islam non formal saya setuju, pemanfaatan Masjid tidak hanya sekedar sebagai tempat ibadah salat, melainkan juga sebagai tempat untuk menuntut ilmu agama sesuai yang diutarakan oleh bapak Hasbi:

“pemanfaatan Masjid yang ada ini terutama di Masjid at-taqwa ini kami berupaya menghidupkan Masjid dengan cara memperbanyak kegiatan-kegiatan pembelajaran, nengkaya (seperti) majelis yang kami adakan Pengajian rutin hampir setiap hari gesan (untuk) masyarakat dewasa biasanya, majelis ni sepalih (sebagian) inisiatif dari kami sepalih (sebagian) permintaan jemaah, pengajian Akbar , menghadirkan ustadz nasional hingga internasional, kegiatan ramadhan, kegiatan

bayar zakat dan banyak lagi. Di sini jua (juga) ada pembelajaran yang lainnya yang memanfaatkan Masjid nengkaya (seperti) tpa, tahfiz qur'an. Cuman itu memanfaatkan lahan Masjid at-taqwa cuman beda bangunan aja, kada (tidak) di dalam Masjidnya, dalam kegiatan Masjid ini juga ada pembelajaran Islami serta umumnya yang di wujudkan para anggota remaja Masjid at taqwa dalam pelaksanaannya menggunakan teras Masjid yang di utamakan anak-anaknya adalah Fakir Miskin dan yatim piatu".³

Bapak Hasbi mengutarakan tanggapannya tentang pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam non formal, yang digunakan untuk tempat ibadah, pembelajaran Qur'an, tempat untuk melaksanakan pembayaran zakat dan lainnya.

Dari ketua Pelaksana Bina Belajar Masjid at-taqwa Banjarmasin sekaligus guru Bina Belajar juga memberikan tanggapan tentang pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam Nonformal, seperti yang diutarakan oleh saudara Muhammad Robbil sebagai berikut:

"ulun (saya) setuju dengan adanya pertanyaan ini, Masjid pada zaman sekarang ini bukan hanya dijadikan sebagai tempat beribadah atau solat saja yang sering kita temui, melainkan juga Masjid ini sebagai pusat ibadah/ pusat pendidikan terutama pendidikan Islam, karna ulun (saya) pernah mendengar di postingan bahwa orang yang memakmurkan Masjid tercatat sebagai pahala, bahkan baniat haji tu nah (ber niat saja) sudah tercatat dalam 1 kebaikan, apalagi memakmurkan Masjid nya. Memanfaatkan Masjid ini banyak caranya seperti mengadakan kegiatan-kegiatan positif, mengadakan majelis taklim, pelajaran tpa, tahfiz qur'an, tempat penyaluran infaq dan sedekah dan masih banyak lagi yang pada intinya memanfaatkan Masjid bukan hanya untuk solat, juga untuk hal-hal yang berbaur pendidikan Islam yang bisa kita manfaatkan untuk masyarakat sekitar jua. Dalam

³Wawancara dengan pak Hasbi selaku takmir Masjid At-Taqwa Banjarmasin, Banjarmasin pada tanggal 5 Februari 2021

pemanfaatan Masjid sendiri untuk pendidikan Islam non formal sudah pasti majelis taklim termasuk dalam hal tersebut, majelis taklim diadakan juga untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang agama kepada masyarakat yang mungkin memang mereka ada yang belum mengetahui lebih mendalam tentang agama mungkin masyarakat juga ada yang dulunya tidak sekolah dan hanya sebatas dapat ilmu agama dadangaran haja, limbah tuha supan handak sekolah formal kaya urang (setelah tua malu untuk sekolah formal menuntut ilmu agama) maka diadakanlah majelis taklim di Masjid at taqwa yang hampir setiap hari diadakan setelah salat maghrib, dilihat jua dari mayoritas masyarakat disekitar Masjid at-taqwa ada yang begawi (bekerja) di pagi hari sampai sore maka diadakanlah setelah maghrib/ biasanya maghrib berjemaah. Dengan adanya pelaksanaan majelis taklim ini yang diadakan hampir setiap hari masyarakat menyambut ramah dengan kegiatan ini, karna dalam pembahasan-pembahasan kajian majelis taklimnya pun selalu berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dalam kehidupan seperti pembelajaran fiqih, jual beli dll, tasawuf, tauhid dan banyak lagi. Adapun dalam kegiatan Bina Belajar, ulun (saya) sebagai ketua pelaksana Bina Belajar mewakili kawan-kawan ulun (teman-teman saya) terketuk hati kami untuk mengadakan kegiatan ini, yang mana niat awal kami ialah menjadikan Masjid ini sebagai tempat perkumpulan-perkumpulan positif yang tidak hanya di isi oleh orang-orang tua/dewasa, tapi juga oleh anak-anak bahkan remaja sekalipun. Memang benar sudah ada tempat tpa serta tahfiz qur'an yang berada di bawah naungan yayasan Masjid at-taqwa, tapi kami membuat kegiatan pembelajaran khusus untuk anak fakir miskin serta yatim piatu untuk mengikuti kegiatan Bina Belajar yang kami bentuk".⁴

Dari pernyataan saudara Muhammad Robbil, dapat penulis simpulkan bahwa pemanfaatan Masjid sebagai pendidikan Islam non formal merupakan kegiatan yang termasuk dalam upaya memakmurkan Masjid yang mana membuat kegiatan-kegiatan yang positif dengan memanfaatkan Masjid sebagai tempat masyarakat baik dari jenjang

⁴Wawancara dengan Muhammad Robbil selaku Ketua Pelaksana Bina Belajar Masjid At-Taqwa Banjarmasin sekaligus panitia remaja dan guru Bina Belajar, hari Selasa 2 Februari 2021, Banjarmasin.

dewasa hingga anak-anak untuk mendapatkan ilmu pendidikan terutama ilmu pendidikan Islam guna mewujudkan masyarakat yang paham akan ilmu agama.

b. Cara pengrekrutan/ penerimaan murid Bina Belajar di Masjid at- taqwa Banjarmasin

Dalam hal tujuan pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam nonformal Muhammad Robbil mengungkapkan tanggapannya melalui wawancara sebagai berikut:

*”dalam penerimaan murid-murid bina belajar ini /kami awal mulanya menggunakan atau mengambil data –data penerimaan santunan Masjid at-taqwa yang diadakan setiap 1 bulan/ 3 bulan sekali, jadi kami mengambil nama-nama tersebut dengan data-data yang sudah tersedia sebelumnya, karena biasanya di Masjid at-taqwa mengadakan santunan fakir miskin dan yatim piatu, tapi juga dengan sosialisasi dengan orang tua muridnya, disamping itu jua kami kada (tidak) menutup kemungkinan siapa saja yang handak (mau) umpat (ikut) belajar di bina belajar silahkan, tapi kami lebih mengutamakan fakir miskin dan anak yatim piatu”.*⁵

c. Proses penyampaian pendidikan Islam non formal yang dilakukan di Masjid At- Taqwa Banjarmasin pada kegiatan Majelis Taklim dan Bina Belajar.

a) Majelis Taklim

Dalam hal ini bapak Hasbi memberikan tanggapannya dalam wawancara sebagai berikut;

“dalam proses penyampaianya sama aja dengan majelis-majelis yang biasanya untuk yang dilaksanakan setelah maghrib maka sholat berjemaah di imami oleh ustadznya

⁵Wawancara dengan Muhammad Robbil selaku Ketua Pelaksana Bina Belajar Masjid At-Taqwa Banjarmasin sekaligus panitia remaja dan guru Bina Belajar, hari Selasa 2 Februari 2021,

kemudian sholat hajat, ceramah pembacaan doa tahlil dan penutup sholat Isya berjemaah, kadang ada juga sebagian ustadz-ustadzah yang mempersilahkan jemaahnya untuk bertanya, tapi kebanyakan itu pada majelis taklim perempuan di Jum'at pagi".⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Jemaah majelis taklim, yaitu Ibu Marlina sebagai berikut:

"misal pembelajarannya ya sama aja jua kaya (seperti) majelis-majelis pada umumnya nak ai kurang labih aja, isi pembelajarannya banyak pang macam-macam, kena ada pembelajaran fiqihnya kayapa jual beli yang benar, akad yang benar menurut Islam, itu dianggap urang (orang) sepele padahal penting, maka pas aku ni pedagang, jadi tepakai ilmu tuh, kena ada lagi pembahasan dengan ustadzah hari Jum'at tu sifat 20 disitu Tanya jawab ada jua, karna pengajiannya khusus bebinian(perempuan) jadi tenyaman betakun-takun (bertanya-tanya)".

Dari pernyataan Bapak Hasbi dan Jemaah majelis taklim, dapat penulis simpulkan bahwa penyampaian pendidikan Islam non formal yang dilakukan dengan memanfaatkan Masjid At- Taqwa sama hal nya dengan majelis-majelis yang diadakan pada Masjid-Masjid yang lainnya, menjadikan Masjid sebagai tempat perkumpulan-perkumpulan positif menimba Ilmu-Ilmu Agama yang merupakan *fardhu 'ain* bagi umat Islam guna mencapai hidup yang lebih baik dan terarah sesuai dengan syariat Islam.

b) Bina Belajar

Dari ketua Pelaksana Bina Belajar Masjid at-taqwa Banjarmasin sekaligus guru Bina Belajar memberikan tanggapan tentang proses

⁶Wawancara dengan pak Hasbi selaku takmir Masjid At-Taqwa Banjarmasin, Banjarmasin pada tanggal 5 Februari 2021

penyampaian pendidikan Non formal yang dilakukan dengan memanfaatkan Masjid At-Taqwa, seperti yang diutarakan oleh saudara Muhammad Robbil sebagai berikut:

“ dikami sendiri sebenarnya dalam pembelajaran bina belajar ini ada empat macam pembelajaran yang kami berikan ke anak-anak cuman dominan ke agama seperti belajar mengaji, pengetahuan agama ya tingkat kebawah lah, sebagai pengenalan dan pemantapan ke anak-anak, untuk proses pembelajarannya setiap hari Sabtu dan Minggu jam 2 siang, menyesuaikan jua dengan guru-gurunya karna mayoritas kuliah. sebelum belajar selalu kami mengaji dulu, baca doa belajar hanyar ke kelompoknya masing-masing mendatangi guru-gurunya, nya kan ada yang waktu pamulaan (awal) ada memilih pembelajaran, 4 macam, bahasa Inggris, matematika, calistung dan agama, Cuman kena (nanti) ada saatnya berataan (semua) murid belajar bersama-sama mengaji/ pendidikan agama Islam, dan kadang jua ada kami mengaja anak-anak wisata sambil belajar di luar daripada Masjid, misal setelah akhiran semester, kalau ada dana nya dan gratis sembari menyenangkan hati anak-anak yatim piatu dan dhuafa karna jarang-jarang jua bagiannya (mereka) bisa bejalanan sambil belajar dan ada jua yang orangtuanya ikut.”⁷

- d. Tujuan pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam Non formal (Studi Kasus Majelis Taklim dan Bina Belajar di Masjid At-Taqwa Banjarmasin).

Dalam hal ini bapak Hasbi memberikan tanggapannya dalam wawancara sebagai berikut;

“sesuai dengan visi dan misi kami sebelumnya yaitu menjadikan Masjid yang makmur dalam kegiatan Ibadah dan dakwah untuk pembinaan umat”.kami di sini tidak lain hanyalah sebagai perantara untuk selalu membangkitkan serta

⁷Wawancara dengan Muhammad Robbil selaku Ketua Pelaksana Bina Belajar Masjid At-Taqwa Banjarmasin sekaligus panitia remaja dan guru Bina Belajar, hari Selasa 2 Februari 2021, Banjarmasin.

memakmurkan Masjid serta memberikan fasilitas-fasilitas yang bisa membantu mewujudkan masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan agama seperti halnya yang sering diadakan dalam kegiatan pendidikan agama yaitu majelis taklim serta Bina Belajar, kalaunya (misal) untuk kegiatan TPA dan Tahfiz Qur'an itu memang termasuk kegiatan nonformal jua cuman bayar, seperti semacam spp bulanan, sedangkan majelis taklim dan bina belajar ini jua termasuk kegiatan pendidikan Islam non formal jua cuman disini kami menggratiskan bagi siapa saja yang ingin mengikuti kegiatan tersebut kaya (seperti) majelis taklim itu kan umum masyarakat muslim mana saja boleh mengikutinya, sedangkan kegiatan bina belajar juga kami gratiskan artinya tidak dipungut biaya sama sekali terutama bagi anak fakir miskin dan yatim piatu karna dilihat dari segi ekonomi dari orang tuanya yang kurang mampu dalam memberikan pendidikan selain di sekolah maka dihadirkanlah kegiatan Bina Belajar ini”.

Pertanyaan untuk bapak Hasbi juga diutarakan oleh saudara Muhammad Robbil selaku ketua panitia pelaksanaan Bina Belajar Masjid at-taqwa Banjarmasin dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“tujuannya yang pasti adalah untuk memberikan tempat yang terbaik untuk masyarakat dalam menuntut ilmu agama, menghidupkan Masjid-Masjid dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan pendidikan dengan memanfaatkan Masjid itulah tujuan utama kami, seperti salah satunya kegiatan majelis taklim serta bina belajar pada umumnya, dalam kegiatan ini berisikan pendidikan-pendidikan Islam yang bisa di dapat oleh seluruh masyarakat sekitar baik dari kalangan ibu-ibu, bapak bapak serta anak-anak, dengan adanya kegiatan tersebut barangkali bisa mempermudah masyarakat untuk lebih semangat menuntut ilmu agama, menyadari penting nya ilmu agama yang harus selalu kita pegang dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan ini pun juga kada (tidak) dipungut biaya sama sekali, tapi mungkin setiap ada pengajian ada celengan yang dijalankan dan itupun terserah bagi siapa saja yang ingin memasukkan duitnya (uangnya) ke dalam celengan tersebut, dan itupun nantinya digunakan untuk kemaslahatan para Jemaah itu sendiri, sama halnya dengan kegiatan Bina Belajar yang kami jalankan, kami disini sama sekali tidak meminta bayaran dan bahkan terkadang anak-anak lah yang mendapat hadiah, makanan dan lainnya. Di sini kami semua mencoba untuk mengayomi masyarakat serta anak-anak fakir miskin dan yatim piatu yang memiliki semangat tinggi untuk menuntut ilmu tetapi mereka tidak memiliki uang lebih untuk bisa

mengikuti kegiatan Tpa/ Tahfiz Qur'an yang ada di sini mungkin karena faktor ekonomi".⁸

Dari sini dapat penulis simpulkan bahwa tujuan adanya pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam non formal ini ialah untuk memakmurkan Masjid, serta membentuk masyarakat yang paham akan ilmu agama, serta memberikan fasilitas dan mengayomi masyarakat dalam menempuh pendidikan Islam yang diadakan oleh pihak-pihak Masjid At-Taqwa Banjarmasin.

Pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam Non formal ini dengan cara memanfaatkan Masjid secara baik dan terstruktur juga semangat para takmir Masjid serta anggota-anggota remaja Masjid dengan menciptakan kegiatan-kegiatan yang positif.

Dari Jemaah majelis taklim Masjid at-taqwa Banjarmasin yaitu Ibu Marlina memberikan tanggapannya mengenai pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam Nonformal, seperti berikut:

"aku bersyukur banar (berterimakasih sekali) rancak (sering) ke majelis at-taqwa, aku lulusan SMA dan wahini (sekarang) be anak 3 tapi Alhamdulillah wahini (zaman sekarang) banyak dimana-mana majelis taklim, handak (ingin) menuntut ilmu agama di Banjarmasin pokoknya kadada (tidak ada) alasan lagi kada tau di ilmu agama, terutama di Masjid at-taqwa ini, aku sudah lawas (lama) ke majelis at-taqwa ini, tempatnya nyaman (enak), bersih, damai pang bila begana disitu (berdiam), terkadang aku jua disuruh / meambil upah membantui masak-masak gesan (untuk) berbuka puasa, pengajaran pendidikan agama di sini luar biasa, dan bila di majelis ini leluasa artinya kada seperti sekolahan yang waktunya sudah ditentukan. Majelis di at-taqwa ini kadang aku

⁸Wawancara dengan Muhammad Robbil selaku Ketua Pelaksana Bina Belajar Masjid At-Taqwa Banjarmasin sekaligus panitia remaja dan guru Bina Belajar, hari Selasa 2 Februari 2021, Banjarmasin.

*jadikan sebagai alternatif aku gesan menuntut ilmu agama karna lagi bahari (zaman dulu) sekolah kada cukup waktu/kesempatan menimba ilmu di sekolahan formal. Rancak hadir di majelis ini dampaknya gesan aku pribadi luar biasa, di majelis ini kami dilajari ilmu agama semisal pentingnya sembahyang 5 waktu, itu aku terapkan di rumah tanggaku, terutama di anak-anak ku karna biar aku lulusan SMA aku jua sadar harus mendidik anak-anak ku lawan ilmu agama, karna seperti apapun pendidikan anak itu diawali oleh orang tuanya jua, jadi sudah tua ni bisa-bisa memanfaatkan waktu gesan beribadah daripada begosip, menonton tv berita macam-macam baik tulak (pergi) ke majelis”.*⁹

Sependapat dengan pernyataan informan sebelumnya Ibu (Marlina), hasil wawancara dengan informan lainnya yang bernama Hartati, menyatakan bahwa:

”sangat senang, pemanfaatan di Masjid-at taqwa ini menurut ulun cukup banyak, mulai dari kegiatan agamanya, hingga sosialnya, misal warung sedekah, kuliah subuh, santunan anak yatim piatu, dan banyak lagi, Masjid at-taqwa ini termasuk Masjid yang menurut ulun masjid yang aktif (saya) damai, nyaman, tentram bila begana (berdiam) di situ, sebab sarana dan prasarana di sana hampir lengkap mulai dari Ac, air minum, mukena yang harum, pokoknya seraba berasih, dan yang menjadi alasan ulun lumayan rancak (sering) datang ke sini karena majelisnya dan tempatnya, majelis di at- taqwa ini hampir setiap hari ada haja, karena memang ulun ini anak perantauan dan kebetulan kost ulun berdekatan dengan Masjid at- taqwa membuat ulun lumayan rancak ke sini, bila kededa (tidak ada) tugas kuliah maka ulun sempatkan ke Masjid at-taqwa, majelis ini termasuk jua dalam salah satu pemanfaatan Masjid yak an, daripada berdiam diri di kost, bepandangan yang kada-kada lawan kawan baik ke Masjid. Di Masjid at-taqwa ini ulun (saya) lihat selama ini kada hanya orang dewasa aja yang bedatangan, yang kekanakannya pun gin ada jua jadi Masjid ini kada hanya dimanfaatkan untuk masyarakat dewasa haja, melainkan jua untuk anak-anak, apalagi Masjid at-taqwa ini beparakan (berdekatan) lawan kampus dan tempatnya jua strategis, kadang Masjid at taqwa ini dimanfaatkan para mahasiswa/i untuk sekedar istirahat diterasnya itu/ berdiskusi,

⁹Wawancara dengan Ibu Marlina selaku Jemaah majelis Masjid At-Taqwa Banjarmasin, Banjarmasin pada tanggal Sabtu, 30 Januari 2021

hanya sekedar untuk membaca buku-buku yang sudah disediakan di Masjid at-taqwa jadi menurut ulun pemanfaatan Masjid at-taqwa ini tidak hanya sebatas penggunaannya sebagai tempat majelis, melainkan untuk seluruh kalangan masyarakat muslim yang sadar untuk memakmurkan Masjid dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid.

Berangkat dari petikan wawancara di atas kita dapat melihat serta menggambarkan bahwa dalam pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam nonformal di Masjid at-taqwa Banjarmasin dalam Studi Kasus majelis taklim dan bina belajar tidak hanya menjadikan Masjid sebagai tempat ibadah solat saja melainkan juga sebagai tempat masyarakat muslim untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan memberikan pembinaan akhlak mulia bagi para jemaahnya melalui kegiatan-kegiatan positif yang digunakan dengan memanfaatkan Masjid sebagai tempatnya.

Pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam Non formal juga bisa dilakukan dengan menghadirkan berbagai kegiatan positif untuk masyarakat, serta menyebarkan dakwah kepada masyarakat sekitar dalam mengenal ilmu agama sehingga orang tua pun juga ikut menyadari serta mengikut sertakan anak-anaknya dalam berbagai macam kegiatan yang di adakan di Masjid, salah satu kegiatan pendidikan Islam Non formal yang diadakan oleh sekelompok angkatan muda remaja Masjid besar at-taqwa yang mana mereka melihat dari segi perekonomian masyarakat sekitar yang ingin memberikan pendidikan lebih kepada anak-anaknya yang terkendala dari segi keuangan. Maka dari itu muncul lah ide dari angkatan muda

remaja Masjid at-taqwa untuk mengadakan pembelajaran secara gratis yang diperuntukkan khusus untuk anak fakir miskin dan yatim piatu. Disamping manfaat Masjid at-taqwa ini digunakan untuk kegiatan orang-orang dewasa serta digunakan untuk kegiatan sosial juga digunakan untuk kegiatan belajar mengaji, belajar pelajaran umum seperti matematika, bahasa Inggris dan lainnya, fokus dari pernyataan disini dari pernyataan orang tua murid tentang pendidikan Bina Belajar sangat membantu dan penting. Mengikuti kegiatan serta mengenalkan Masjid sejak kecil juga agar anak-anak paham dengan ajaran-ajaran yang baik yang ada di Masjid. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh ibu Yuliana selaku orang tua murid Bina Belajar sebagai berikut:

*“ulun senang sekali mba, karna sangat terbantu sekali dengan adanya kegiatan ini, terutama ulun orang yang kurang mampu dari segi perekonomian tapi menginginkan anak ulun ini jangan sampai kaya (seperti) ulun sudah tua baru mengenal ilmu agama, jadi anak ulun ini semangat nya bukan main umpat (ikut) belajaran di Masjid at-taqwa, walaupun hujan tetap inya (dia) handak turun, jadi sejak halus (kecil) anak kita harus bekal ilmu agama jadi bisa nantinya membedakan baik dan buruk, sekurang-kurangnya itu usaha yang bisa ulun berikan gesan anak ulun supaya umpat (ikut) belajar di Masjid”.*¹⁰

Usaha yang dilakukan oleh ibu Yuliana juga sependapat dengan Ibu Nina Yasmina yang juga sebagai orang tua wali murid yang anaknya mengikuti kegiatan Bina Belajar di Masjid At-Taqwa Banjarmasin seperti yang diutarakan oleh Ibu Nina Yasmina sebagai berikut:

¹⁰Wawancara dengan Ibu Yuliana selaku orang tua murid bina belajar di Masjid At-Taqwa Banjarmasin, pada tanggal 09 Februari 2021 pukul 12: 00 siang.

“jujur aja aku ini bisa pendidikan hanya sebatas tau aja, tapi in Sya Allah aku ini tau aja wahini (sekarang) mana yang baik menurut agama mana yang kada baik menurut agama, bagi aku pribadi belajar agama itu harus bahkan wajib bagi aku, apalagi untuk keluarga kecilku anak-anak ku, awalnya anak aku itu salah satu penerima santunan fakir miskin dan yatim piatu di Masjid at-taqwa, rancak ai aku (sering) melihat kekanakan (anak-anak) TPA di sana, hati ni bagaritik ai (berbisik) handak jua anak ku kaya itu, ketimbang anak aku bermain tarus lawan kakawanannya, tapi apalah daya aku, sampai pada akhirnya ada bubuhan AMMBA (Anggota Muda Masjid Besar At-Taqwa) membuka kegiatan belajar-mengajar secara gratis, dan bagiannya mengambil anak-anaknya itu dari data anak-anak penerima santunan, Kabul doa aku, anak aku pulang kahimungan baisi (punya) kawanan banyak, kaka-kakanya baik jua jar, makanya aku antusias meumpat akan (mengikuti) anak aku belajar di Masjid biar (supaya) ada jua sangu (bekal) agama gesan (untuk) anak-anaku, dan aku jua sibuk bejulan (berdagang) jadi jarang-jarang (tidak sering) bisa melajari anak belajar”¹¹.

Dapat disimpulkan dalam tanggapan di atas untuk pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam Nonformal memiliki peran yang sangat besar bagi kemajuan serta pengetahuan masyarakat muslim, tidak terkecuali bagi remaja serta anak-anak, dari berbagai kegiatan positif yang diadakan, seperti sebagai tempat ibadah solat atau pusat ibadah, pusat pemberdayaan ekonomi umat seperti badan amal zakat, bahkan sebagai pusat pendidikan atau pengajaran.

Sebagaimana yang diutarakan oleh salah satu anak-anak yang sangat antusias mengikuti pendidikan/pembelajaran Bina Belajar di Masjid at-taqwa, yang bernama caterine sebagai berikut:

“ulun senang sekali bisa belajaran di sana, kakak-kakaknya baik-baik kada pernah marah, di sana banyak belajar

¹¹Wawancara dengan Ibu Nina Yasmina selaku orang tua murid bina belajar di Masjid At-Taqwa Banjarmasin, Banjarmasin pada tanggal 11 Februari 2021 melalui chat aplikasi whatsapp.

*sama kakak-kakaknya ada pelajaran matematika, bahasa Inggris, mengaji semuanya handak (mau) keket (nama panggilan caterine) mau ambil, keket suka semua pelajaran disana, keket ambil agama karna agama itu baik, keket jua kadang belajar yang lain di sana,sekarang keket sudah juz 16 mengaji di sana”.*¹²

Hal yang sama juga diutarakan oleh salah satu anak yang mengikuti pendidikan/ pembelajaran Bina Belajar di Masjid at-taqwa, yang bernama Ahmad Royyan sebagai berikut:

*“ulun ketuju umpat belajaran disitu, banyak kakawanan (teman-teman) tapi ulun kada bisa turun setiap hari belajaran, karna rumah ulun jauh dan mama ulun jua bejulan di warung”.*¹³

e. Apakah faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam Non formal

1. Faktor Pendukung ialah faktor yang mendorong suatu pekerjaan atau kegiatan agar berjalan dengan lancar. Adapun faktor pendukung pemanfaatan Masjid at-taqwa berdasarkan gabungan hasil wawancara beberapa narasumber dan informan maka didapati hasil sebagai berikut:

Sesuai dengan Hasil Observasi, wawancara serta dokumentasi di lokasi penelitian yaitu di Masjid At-Taqwa Banjarmasin. Ungkapan dari bapak Hasbi selaku takmir Masjid At-Taqwa Banjarmasin sebagai berikut:

¹²Wawancara dengan keket (caterine) anak didik di bina belajar Masjid At-Taqwa Banjarmasin, Banjarmasin pada tanggal 13 Februari 2021.

¹³Wawancara dengan Ahmad Royyan anak didik di bina belajar Masjid At-Taqwa Banjarmasin, Banjarmasin pada tanggal 13 Februari 2021 melalui aplikasi whatsapp.

*“untuk faktor pendukungnya itu Alhamdulillah ada aja masyarakat-masyarakat dan lembaga-lembaga tertentu yang menyumbang ke masjid, baik itu berupa sembako, duit (uang), pakaian dan banyak lainnya, kami di sini menerima akan karna banyak jua program-program yang diadakan di masjid ini”.*¹⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Jemaah majelis taklim, yaitu Ibu Marina sebagai berikut;

*“faktor pendukungnya lah yang pasti tempatnya nyaman, ada ac, kipas angin, mukenanya harum-harum belaudry, ada tempat minum ya sarana dan prasarana nya bagus, dan jua pengajiannya ini rutin hampir tiap hari ada tarus jadi tergantung kitanya aja lagi mau hadir atau kada”.*¹⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ketua pelaksana Bina Belajar sekaligus, angkatan muda remaja masjid at- taqwa dan ustadz yang mengajar di kegiatan bina belajar mengungkapkan sebagai berikut;

*“banyak pang menurut ku faktornya ni, misal dalam kegiatan majelis, fasilitasnya memadai, tempatnya nyaman, dan walaupun dipinggir jalan masjidnya tapi parkirannya lumayan luas, dan masjidnya batingkat 2 jadi in sya Allah muat haja, apalagi ditambah lawan (dengan) bina belajarni orangnya banyak karna peminatnya lumayan, apalagi urang tuha-tuhanya ni (orang tua) semangat memasukkan anaknya ke bina belajar, ditambah kanakannya jua semangat, karna covid ini jua kami terhalang untuk melaksanakan kegiatan bina belajar jua, tapi anak-anaknya aktif terus di grup tu betakun (bertanya) kapan turunan- kapan turunan jar”.*¹⁶

Berdasarkan gabungan hasil wawancara beberapa narasumber

¹⁴Wawancara dengan pak Hasbi selaku takmir Masjid At-Taqwa Banjarmasin, Banjarmasin pada tanggal 5 Februari 2021

¹⁵Wawancara dengan Ibu Marlina selaku Jemaah majelis Masjid At-Taqwa Banjarmasin, Banjarmasin pada tanggal Sabtu, 30 Januari 2021

¹⁶Wawancara dengan Muhammad Robbil selaku Ketua Pelaksana Bina Belajar Masjid At-Taqwa Banjarmasin sekaligus panitia remaja dan guru Bina Belajar, hari Selasa 2 Februari 2021, Banjarmasin.

dan informan di atas serta hasil observasi penulis maka didapati hasil sebagai berikut:

- a. Adanya dana yang masuk ke Masjid yang digunakan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan di Masjid At-Taqwa Banjarmasin.
 - b. Adanya fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai di Masjid At-Taqwa Banjarmasin, seperti tv, kulkas, peralatan salat dan lainnya.
 - c. Semangat para pimpinan dan pengurus Masjid dalam upaya memakmurkan Masjid.
 - d. Adanya pelaksanaan majelis taklim yang rutin dilaksanakan serta kegiatan anak-anak untuk bimbingan keagamaan.
 - e. Dalam pelaksanaan majelis taklim dan bina belajar juga tempat di Masjid sangat memadai karena disana terdapat bangunan 2 lantai jadi kalau majelis bisa sampai ke atas, dan untuk anak-anak bina belajar di teras Masjid tidak berdesakan karena tempatnya yang cukup luas serta ada meja belajarnya.
 - f. Banyaknya antusias dari orangtua serta anak-anaknya untuk memanfaatkan pendidikan Islam nonformal melalui kegiatan Bina Belajar.
2. Faktor Penghambat ialah faktor yang menghalangi atau menjadi penghambat suatu pekerjaan atau kegiatan sehingga menjadi tidak lancar atau tidak stabil atau tidak berjalan dengan normal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan, mengenai faktor apa saja yang menghambat pemanfaatan masjid sebagai pendidikan Islam Nonformal dalam kajian majelis dan bina belajar di masjid at- taqwa Banjarmasin maka didapati informasi sebagai berikut;

Ungkapan dari Ibu Yuliana selaku Jemaah kajian majelis masjid at- taqwa sekaligus orang tua murid bina belajar sebagai berikut;

“untuk faktor pendukung pemanfaatan masjid itu pasti pian sudah tau aja jua, kalaunya untuk faktor penghambatnya itu lah, karna ulun ini kesana kemari bejalan batis (kaki)kadang bekendaraan jua,dan beseberangan aja jua dengan masjid rumahnya jadi untuk penyeberangannya itu bagus aja sudah ada tanda pejalan kaki untuk menyeberang itu, dan kadang jua ada satpam yang menyeberang akan, karna masjid tu kan berada ibaratnya ditengah-tengah kota besar dan jalan raya lalu lalang mobil melintas, jadi kendaraan laju-laju (cepat-cepat) ada rasa ketakutan tersendiri saat menyeberang, ditambah lagi pada saat itu penerangan agak kurang, dan jua ada jua pernah Jemaah hampir kena kendaraan melaju jua”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang penulis amati maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat pemanfaatan masjid sebagai pendidikan Islam non formal di masjid at- taqwa Banjarmasin dalam kajian majelis dan bina belajar dapat diketahui bahwa;

- a. Kurangnya peminat Jemaah untuk hadir di majelis-majelis tertentu, dikarenakan kesibukan masing-masing.

¹⁷Wawancara dengan Ibu Yuliana selaku orang tua murid bina belajar di Masjid At-Taqwa Banjarmasin, pada tanggal 09 Februari 2021 pukul 12: 00 siang.

- b. Takutnya para Jemaah yang jalan kaki ketika pulang ke rumah masing-masing setelah selesai majelis, karena tempatnya yang langsung berhadapan dengan jalan besar yang ramai.
- c. Kurangnya peran remaja Masjid karena rata-rata latar belakang remaja Masjid berstatus pelajar / mahasiswa sehingga terbagi-bagi waktunya.

C. Analisis Data

1. Pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam Non formal (Studi Kasus Majelis Taklim dan Bina Belajar di Masjid At-Taqwa Banjarmasin).

Berdasarkan penelitian terhadap takmir, ketua pelaksana kegiatan bina belajar sekaligus remaja Masjid dan guru Bina Belajar, para Jemaah majelis Taklim, orang tua wali murid Bina Belajar serta anak-anak Bina Belajar Masjid at-taqwa Banjarmasin.

Menurut Takmir Masjid Bapak Hasby, Pemanfaatan Masjid sebagai pendidikan Islam Nonformal yang digunakan sebagai tempat melakukan ibadah, juga sebagai tempat masyarakat untuk menuntut ilmu agama sebanyak-banyaknya seperti belajar mengaji, kegiatan majelis taklim (pengajian), serta untuk kegiatan-kegiatan positif lainnya merupakan suatu hal yang urgen yang harus selalu dijaga. Pembelajaran pendidikan Islam di Masjid merupakan pembelajaran yang mana memanfaatkan Masjid sebagai tempat atau sarana dalam

menjalankannya secara terorganisir dan sistematis diluar sistem persekolahan yang berlandaskan ajaran Islam yang sengaja dilakukan untuk melayani masyarakat muslim guna terbentuknya masyarakat yang berwawasan agama.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ramayulis pada bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam yang diterbitkan di Jakarta oleh Kalam Mulia pada tahun 2008 pada halaman 285 yang menyebutkan bahwa fungsi Masjid tidak hanya sekedar sebagai tempat beribadah namun juga digunakan sebagai tempat pendidikan orang dewasa serta anak-anak sebagai tempat belajar Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Dasar-dasar agama Islam, Bahasa Arab dan Sastra Arab.¹⁸ Adapun terlihat oleh hasil observasi penulis terhadap pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam Non formal di Masjid at-taqwa ini terlihat berbagai banyak kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan dengan baik secara sadar dan terencana yang mana dalam hal ini informan menjelaskan banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di Masjid at-taqwa ini dalam upaya memuliakan serta memakmurkan Masjid untuk digunakan sebagai tempat atau wadah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan positif, sebagaimana firman Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى اللَّهَ

¹⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 285.

اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

18. Hanya yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan solat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam nonformal sangat berperan sekali dan berpengaruh dalam menunjang keinginan masyarakat untuk menambah keilmuannya serta ketaqwaannya, dengan adanya pemanfaatan Masjid ini seperti halnya diadakannya majelis taklim dan Bina Belajar yang mana bisa diikuti oleh setiap masyarakat dari jenjang dewasa hingga anak-anak terutama untuk pembelajaran Bina Belajar yang ditunjukkan khusus untuk anak Dhuafa dan yatim piatu, serta memakmurkan Masjid sebaik mungkin dengan cara yang baik dan benar.

2. Faktor penghambat dan pendorong dalam pemanfaatan Masjid sebagai tempat pendidikan Islam non formal (Studi Kasus Majelis Taklim dan Bina Belajar di Masjid At-Taqwa Banjarmasin).

Adapun faktor pendukung di Masjid At-Taqwa Banjarmasin yaitu:

- a. Adanya dana yang masuk ke Masjid yang digunakan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan di Masjid At-Taqwa Banjarmasin.

Menurut hasil observasi serta wawancara dengan takmir Masjid antusias Jemaah yang menyumbangkan dana cukup banyak, karna terlihat para penyumbang dana adalah orang-orang menengah keatas serta juga masyarakat yang ingin menyumbang dalam bentuk apapun selalu diterima dan dikontribusiakan dan selalu ada pengumuman baik secara langsung di Masjid atau melalui grup whatsapp.

- b. Adanya fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai di Masjid At-Taqwa Banjarmasin, seperti tv, kulkas, peralatan salat dan lainnya. Menurut peneliti dengan adanya fasilitas yang memadai di Masjid at-taqwa Banjarmasin terlihat dari tempatnya yang selalu bersih, buku-buku tersusun rapi di lemari yang dijadikan sebagai perpustakaan kecil, al-qur'an yang tersusun rapi di rak lemari, mukena-mukena yang tersusun rapi dan wangi di dalam lemari, pemandian jenazah yang lengkap serta dapur yang tersedia dan yang lainnya.
- c. Semangat para pimpinan dan pengurus Masjid dalam upaya memakmurkan Masjid. Menurut peneliti terlihat dari berbagai kegiatan-kegiatan positif yang sering diadakan tidak terlepas dari memanfaatkan Masjid ini sudah merupakan partisipasi yang luar biasa untuk para pemimpin dan pengurus Masjid.
- d. Adanya pelaksanaan majelis taklim yang rutin dilaksanakan serta kegiatan anak-anak untuk bimbingan keagamaan. Menurut peneliti

adanya majelis taklim ini yang dilaksanakan setiap malam dan bahkan setiap hari sangat bagus untuk menambah wawasan masyarakat tentang berbagai pendidikan terutama pendidikan keagamaan dan untuk kemakmuran Masjid itu sendiri, serta ustadz-ustadz yang berbeda-beda setiap malamnya juga dengan pembahasan pendidikan Islam dengan berbagai macam kitab, menambah wawasan mendalam bagi para masyarakat/Jemaah, serta ditambahkan kegiatan keagamaan bagi anak-anak selain kegiatan TPA dan Tahfizh Qur'an yang ada yang dikhususkan untuk anak-anak Dhuafa dan Yatim piatu membuat orang tua anak murid merasa sangat terbantu.

- e. Dalam pelaksanaan majelis taklim dan bina belajar juga tempat di Masjid sangat memadai karena disana terdapat bangunan 2 lantai jadi kalau majelis bisa sampai ke atas, dan untuk anak-anak bina belajar di teras Masjid tidak berdesakan karena tempatnya yang cukup luas serta ada meja belajarnya. Menurut peneliti pada saat observasi terlihat memang Masjid at-taqwa ini berada di tempat yang sangat strategis dan terlihat bangunan Masjid nya tidak terlalu luas namun memiliki bangunan yang bertingkat 2 dan teras yang sangat luas, sehingga memudahkan para Jemaah kajian majelis dan anak-anak tidak berdesakan pada saat melakukan pembelajaran/ pendidikan.

Adapun faktor penghambat dalam pemanfaatan Masjid sebagai

tempat pendidikan Islam nonformal sebagai berikut:

- a. Kurangnya peminat Jemaah untuk hadir di majelis-majelis tertentu, dikarenakan kesibukan masing-masing. Menurut peneliti berdasarkan observasi serta wawancara, memang ada beberapa kajian majelis tertentu di Masjid at-taqwa yang ramai dikunjungi para Jemaah salah satunya pada saat kajian majelis hari Ahad/ malam Ahad yang dipimpin oleh Ustadz Humaidi Ilham, serta beberapa kajian majelis yang lainnya, dikarenakan juga para Jemaah mayoritas memiliki kesibukan seperti berdagang, mengajar, sebagai mahasiswa/i.
- b. Takutnya para Jemaah yang jalan kaki ketika pulang ke rumah masing-masing setelah selesai majelis, karena tempatnya yang langsung berhadapan dengan jalan besar yang ramai. Menurut peneliti serta berdasarkan wawancara dengan jemaah, dilihat dari letak strategis Masjid at-taqwa yang langsung berhadapan dengan jalan raya yang ramai serta luas membuat para Jemaah terkadang merasa ada sedikit kekhawatiran pada saat ingin menyeberang, karena rata-rata para Jemaah kajian majelis Masjid at-taqwa rumahnya berada di seberang, terkadang ada satpam juga yang ikut menyeberangkan, dan terdapat informasi-informasi beberapa kali terjadi kecelakaan yang menimpa beberapa Jemaah Masjid At-Taqwa karna dilihat baik dari segi lajunya pengendara/ kesalahan dari jemaahnya.

- c. Kurangnya peran remaja Masjid karena rata-rata latar belakang remaja Masjid berstatus pelajar / mahasiswa sehingga terbagi-bagi waktunya. Menurut peneliti berdasarkan hasil observasi serta wawancara, terlihat para anggota AMMBA (Angkatan Muda Masjid Besar At-Taqwa) mayoritas mereka adalah orang-orang yang masih menempuh jalur pendidikan tinggi tepatnya di UIN Antasari, sehingga terkadang mereka harus bisa membagi waktu untuk kegiatan di Masjid at-taqwa serta waktu di perkuliahan.